
PENGARUH PINJAMAN MODAL TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA KECIL DI KOTA SEMARANG

(Kasus Unit Usaha yang Memperoleh Pinjaman Modal dari BAZNAS Kota Semarang)

Shofia Nur Awami, Eka Dewi N, Dewi Hastuti
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui prosedur pemberian pinjaman modal dari BAZNAS Kota Semarang kepada pelaku usaha kecil di Kota Semarang, bagaimana karakteristik usaha kecil dan pelaku usaha yang memperoleh pinjaman modal dari BAZNAS Kota Semarang, serta pengaruh persepsi pelaku usaha mengenai pinjaman modal terhadap perkembangan usaha kecil. Penentuan lokasi ditentukan dengan cara pengambilan sengaja/purposive. Penentuan sampel ditentukan secara purposive sampling, dimana responden merupakan pelaku usaha kecil, yang pada tahun 2017 memperoleh pinjaman modal dari BAZNAS Kota Semarang. Jumlah pelaku usaha UMKM yang dilibatkan dalam penelitian sejumlah 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan BAZNAS Kota Semarang sudah mempunyai prosedur dalam pengajuan pinjaman modal bagi pelaku usaha kecil khususnya untuk Program Bina Mitra Mandiri. Terdapat karakteristik pelaku usaha dan jenis usaha yang ditekuni pelaku usaha di Kota Semarang yang mengajukan pinjaman modal ke BAZNAS Kota Semarang. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan hasil tanda positif yang mengartikan bahwa terdapat hubungan searah antara pinjaman modal dari BAZNAS Kota Semarang terhadap perkembangan usaha kecil yang ditekuni oleh pelaku usaha. Artinya jika pinjaman modal memiliki pertambahan nilai maka akan dapat mempengaruhi perkembangan usaha kecil.

Kata Kunci: Pinjaman modal, usaha kecil, BAZNAS.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi di negara-negara maju, UMKM sangat penting di Negara maju, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar (Tambunan, 2012).

Pembangunan di Kota Semarang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam rangka mendukung pembangunan daerah Propinsi Jawa Tengah serta bertujuan mengembangkan potensi perekonomian daerah secara optimal. Kota Semarang sebagai ibukota propinsi Jawa Tengah, terletak di antara garis 6°50' – 7°10'LS dan garis 109°35'-110°50' Bujur Timur, didukung letak yang strategis (berada di jalur pantura serta berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Demak), memberikan keuntungan tersendiri bagi pertumbuhan perekonomian. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kota Semarang pada tahun 2015 mencapai 134.297.906, 33 juta rupiah, dengan penyumbang PDRB tertinggi ditempati oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor industri pengolahan. Sementara jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2015 tercatat sebesar 1.595.267 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,65%. Sekitar 71,55% penduduk Kota Semarang berumur produktif (15-64 th), serta sebagian besar penduduk Kota Semarang bermatapencaharian sebagai buruh industri (25,65%). Di samping itu selama kurun waktu 5 tahun, kepadatan penduduk cenderung meningkat seiring dengan kenaikan jumlah penduduk (BPS, 2016).

Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang pada tahun 2017 ini hanya menargetkan angka pertumbuhan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang setara dengan pencapaian lima tahun terakhir, yakni pada kisaran 1,71%. Pemerintah Kota Semarang terus aktif melakukan berbagai upaya untuk membantu para pelaku UMKM memasarkan produk-produknya, sampai ke luar kota Semarang, melalui kegiatan-kegiatan pameran, baik pameran tingkat nasional maupun internasional. Jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang terus mengalami pertumbuhan setiap tahun. Rata-rata pertumbuhan setiap tahun sekitar 1,97%. Menurut Asisten Administrasi Umum Sekda Kota Semarang Agustin Lusin Dwimawati, saat ini total jumlah pelaku usaha di Kota Semarang yang terdaftar 11.692 usaha. Jumlah tersebut bisa berbeda dengan kondisi riil di lapangan, karena masih terdapatnya beberapa UMKM yang belum terdaftar (Sismanto, 2016).

Sementara Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Semarang yang berdiri pada hari Jumat, tanggal 13 Juni 2003 sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Semarang No 451.1.05.159, tanggal 13 Juni 2003 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kota Semarang. Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Semarang dibentuk untuk mencapai daya guna, hasil guna dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) sehingga dapat meningkatkan peran serta umat Islam Kota Semarang dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dengan penggalan dan pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Salah satu program yang dilaksanakan oleh BAZNAS adalah program Bina Mitra Mandiri, dimana program tersebut merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: 1). bagaimana prosedur pemberian pinjaman modal dari BAZNAS Kota Semarang kepada pelaku usaha?, 2). bagaimana karakteristik usaha kecil dan pelaku usaha yang memperoleh pinjaman modal dari BAZNAS Kota Semarang?, 3). bagaimana pengaruh persepsi pelaku USAHA mengenai pinjaman modal terhadap perkembangan usaha kecil di Kota Semarang?

BAHAN DAN METODE

Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan cara pengambilan sengaja/*purposive*, yaitu di BAZNAS Kota Semarang. Penentuan sampel ditentukan dengan cara *purposive sampling*, dimana responden dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha UMKM di Kota Semarang yang pada tahun 2017 memperoleh pinjaman modal dari BAZNAS Kota Semarang. Jumlah pelaku usaha UMKM yang dilibatkan dalam penelitian sejumlah 35 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun serta diperuntukkan bagi pegawai/karyawan BAZNAS Kota Semarang. Penelitian ini juga menggunakan tabulasi data, analisis kuantitatif serta menggunakan analisis regresi sederhana. Data yang berupa jawaban responden dari pernyataan-pernyataan yang diberikan melalui kuesioner. Item pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga responden mengetahui maksud dan tujuan pertanyaan tersebut. Masing-masing item pertanyaan diberi skor penilaian. Skor penilaian dibedakan antara pernyataan positif dan pernyataan negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Sejarah BAZNAS Kota Semarang

Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Semarang berdiri pada hari Jumat, tanggal 13 Juni 2003 sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Semarang No 451.1.05.159, tanggal 13 Juni 2003 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kota Semarang. Sebelum BAZNAS Kota Semarang dibentuk, pengumpulan dan pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah ditangani oleh BAZIS Kota Semarang. Masa bakti pengurus BAZNAS Kota Semarang adalah 3 tahun. Ketua BAZNAS Kota Semarang periode I (2003-2007) adalah H. Mustain. Pada periode II (2007-2010) Ketua Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Semarang dijabat oleh H. Mahfudz Ali, SH., M.Si. yang juga menjabat sebagai Wakil Walikota Semarang periode 2004-2010, sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Semarang No 451.1.05.240, tanggal 6 September 2007 tentang Pengangkatan Pengurus

Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Semarang Masa Bhakti 2007-2010. Pada periode ketiga, Ketua Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Semarang adalah Hendrar Prihadi, SE.,MM. sesuai SK Walikota Semarang Nomor 451.12/442 tentang Pengangkatan Pengurus Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Semarang Masa Bhakti 2010-2013. Periode keempat, H.Hendrar Prihadi, SE., MM. menjabat kembali sebagai Ketua BAZNAS Kota Semarang Masa Bhakti 2013-2016.

Sementara tahun 2017 hingga tahun 2022, kepengurusan memasuki periode kelima. Adapun kepengurusan periode ini diketuai oleh Arnaz Agung Andrarasmara, S.E., M.M. Visi: Mewujudkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), yang berdaya guna dan berhasil guna berdasarkan asas keadilan dan keterbukaan. Misi; a). Menumbuhkan kepercayaan masyarakat muslim akan arti pentingnya ZIS, b). Mengelola dana ZIS secara profesional, berbasis manajemen modern dan syariah, c). Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan hidup kaum ekonomi lemah (dhuafa'). Motto: Meneguhkan hati, mengikhhlaskan amal, berbagi sesama.

Program pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kota Semarang meliputi 3 model, yakni pendistribusian bulanan, tiga bulanan, dan pentasyarufan massal ramadhan. Pada pendistribusian bulanan terdapat dua sasaran penerima zakat, yaitu masyarakat dan lembaga. Panca program pendistribusian yang diimplimentasikan berupa:

1. Semarang Cerdas

a. Beasiswa Produktif (Bespro)

Pada tahun 2017 ini BAZNAS Kota Semarang merekrut 80 peserta program bespro yang menandatangani kontrak berdurasi 1 tahun. 80 peserta tersebut merupakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Kota Semarang.

b. Bantuan Pendidikan (BP)

Selama tahun 2017 ini, tercatat peserta program Bantuan Pendidikan (BP) mencapai 80 siswa dari berbagai sekolah di Kota Semarang.

2. Semarang Makmur

a. Bina Mitra Mandiri (BMM)

Program BMM merupakan program BAZNAS Kota Semarang dalam rangka pemberdayaan zakat produktif dengan sistem *qordhul hasan* yang dikelola secara sistematis, intensif, dan berkesinambungan. Pada tahun 2017, program BMM telah disalurkan kepada individu maupun kelompok yang memiliki usaha mikro kecil menengah. Program BMM perorangan berupa bantuan modal usaha, sebesar Rp. 500.000 untuk pengajuan pertama.

b. Sentra Ternak

Program sentra ternak merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif kepada masyarakat miskin yang dikelola secara sistematis dan bergulir. Peserta (*mustahik*) diberikan bantuan berupa hewan ternak untuk dibudidayakan dan diberikan pendampingan, pembinaan yang berkesinambungan untuk didorong lebih mandiri.

3. Semarang Peduli

Merupakan program pemberian bantuan sosial kepada fakir, miskin, *ibnu sabil*, muallaf, dan masyarakat kota Semarang yang terkena musibah/bencana kebakaran, banjir, rob, tanah longsor, rumah roboh, dll. Pada tahun 2017 program Semarang Peduli, BAZNAS mengadakan bentuk program sebagai berikut:

a. Bantuan Tanggap Bencana

Pada tahun 2017, BAZNAS Kota Semarang telah memberikan: 1) bantuan stimulan rumah terbakar pada 3 KK yaitu 1 KK di Kelurahan Gemah Pedurungan dan 2 KK di Semarang Utara, 2) bantuan stimulan rumah rusak (bedah rumah) sebanyak 50 unit rumah di 5 kecamatan, yaitu: Kecamatan Tembalang, Gunungpati, Ngaliyan, Semarang Timur dan Semarang Barat, 3) bantuan stimulan rumah roboh pada 5 kecamatan: Kecamatan Gunungpati 1 rumah, Gajahmungkur 5 rumah, Semarang Barat 2 rumah, Pedurungan 10 rumah dan Tugu 1 rumah, 4) bantuan sembako untuk korban banjir, di Kecamatan Genuk untuk 50 KK, Kelurahan Mangkang 76 KK, serta Kelurahan Bojong Salaman 25 KK, 5) bantuan stimulan kursi roda bagi orang sakit sebanyak 3 buah dan 6) bantuan stimulan bagi orang sakit sebanyak 2 orang.

b. Bantuan Perjalanan Bagi Orang Terlantar (*Ibnu Sabil*)

Bantuan orang terlantar (*Ibnu Sabil*) diberikan bila ada pengaduan/pengajuan permohonan dari yang bersangkutan. Pemohon terlebih dahulu menunjukkan bukti kehilangan dan sebagainya dari kantor kepolisian setempat. Bantuan tahun 2017 diberikan kepada 9 orang.

c. Bantuan Muallaf

Bantuan stimulan kepada muallaf (orang yang baru masuk Islam) diberikan bila yang bersangkutan kurang dari setahun masuk Islam karena dipandang dari sisi akidah-nya belum kuat, maka wajib untuk dibantu. Hal ini tentunya dengan menunjukkan surat keterangan muallaf dari KUA/masjid yang bersaksi terhadap orang tersebut. Bantuan tahun 2017 diberikan kepada 3 orang dengan total anggaran Rp 600.000,-.

d. Bantuan Warga Miskin dan Santunan Yatim Piatu

Pada tahun 2017, bantuan kepada warga miskin diberikan kepada 850 orang dengan menunjukkan FC KTP kartu gakin, dengan anggaran per orang Rp 300.000,-. Disamping itu memberikan santunan yatim piatu kepada 30 anak dengan anggaran per anak Rp 100.000,- dengan bekerjasama dengan Panti Asuhan bersangkutan mengadakan pelatihan pemasaran produk melalui media online (internet).

4. Semarang Sehat

Merupakan program layanan kesehatan kepada *mustahik* di Kota Semarang yang berupa: pengobatan gratis, khitanan massal, jambanisasi/WC umum, pengadaan air bersih, dll. Pada tahun 2017 Semarang Sehat telah melaksanakan beberapa bentuk kegiatan, diantaranya:

a. Pengobatan Gratis

Pengobatan gratis dilaksanakan per semester sekali dengan terjun langsung ke lapisan masyarakat bawah yang masih membutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggandeng Dinas Kesehatan Kota (DKK), pihak Kecamatan, Kelurahan, UPZ Kecamatan, dan tokoh masyarakat. Adapun wilayah yang sudah dibantu BAZNAS Kota Semarang tahun 2017 untuk pengobatan gratis adalah sebagai berikut:

- 1) Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang.
- 2) Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat

b. Khitanan Massal

Program ini rutin dilaksanakan sejak kegiatan Harlah ke-8 dengan menggandeng dokter ahli dari RSI Sultan Agung Semarang. Hal ini sangat membantu keberadaan warga yang kurang mampu untuk mendapatkan fasilitas yang sama dalam pelayanan khitan, meskipun dilaksanakan secara massal. Kegiatan pada tahun 2017, bekerjasama dengan Pemerintah Kota Semarang dalam rangka HUT Kota Semarang, khitanan massal dilaksanakan di Balai Kota Semarang dan diikuti oleh 246 anak.

c. Bantuan Jambanisasi Masyarakat Miskin

Wilayah yang sudah dibantu BAZNAS Kota Semarang untuk jambanisasi tahun 2017 sesuai dengan wilayah yang pembangunan bedah rumah. Program bedah rumah juga sekaligus melaksanakan program jambanisasi bagi warga yang belum mempunyai jamban.

5. Semarang Taqwa

Merupakan program layanan yang berorientasi kepada peningkatan keimanan dan ketaqwaan *mustahik* di kota Semarang yang berupa: santunan anak yatim, tebar Al-Qur'an dan buku khutbah zakat untuk masjid/musholla, dana stimulan untuk masjid/musholla/TPQ, bantuan kegiatan keislaman, dll. Program Semarang Taqwa yang sudah terlaksana pada tahun 2017 adalah sebagai berikut: a). Mencetak 100 eksemplar Al-Qur'an dan terjemahan untuk masjid dan musholla yang membutuhkan di Kota Semarang, b). Bantuan dana per bulan Rp 2.000.000 selama setahun untuk Panti Wredha Yayasan Harapan Ibu, Gondoriyo, Ngaliyan, c). Bantuan stimulan kepada masjid dan musholla, d). Bantuan kepada panti asuhan, ponpes, TPQ, majelis taklim, dll.

II. Prosedur Pengajuan Pinjaman Modal di BAZNAS Kota Semarang

Program Bina Mitra Mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Peserta (*mustahik*) diberikan dana bergulir, keterampilan, wawasan berusaha dan pendampingan usaha, pendidikan menabung,

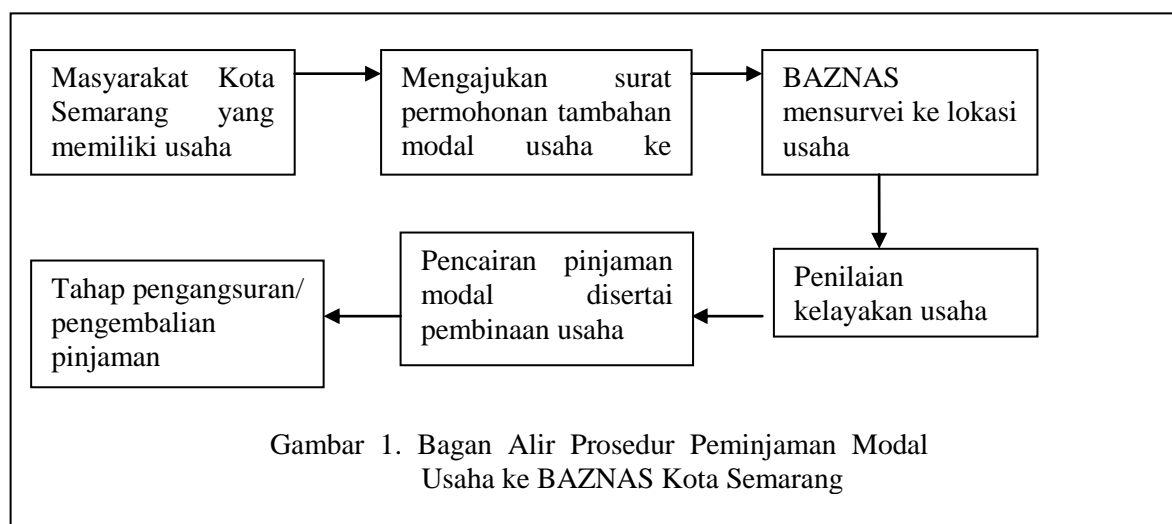
penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri. Program ini ditujukan pada masyarakat Kota Semarang yang memiliki usaha kecil, mikro dan menengah. Program Bina Mitra Mandiri menyelenggarakan bantuan pinjaman modal yang dapat diajukan secara berkelompok maupun perorangan. Secara terperinci, data kelompok dan perorangan yang mengajukan bantuan pinjaman modal pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kelompok Usaha dan Perorangan yang Mengajukan Pinjaman Modal ke BAZNAS Kota Semarang

No	Kecamatan/ Kelurahan	Kelompok Usaha	Banyaknya anggota	Kecamatan/ Kelurahan	Perorangan
1	Tlogosari	1	7	Candisari	1
2	Tembalang	1	14	Gunungpati	1
3	Gayamsari	1	6	Gajahmungkur	1
4	Semarang Selatan	1	10	Semarang Timur	1
5	Candisari	1	10	Semarang Barat	2
6	Ngaliyan	1	7	Mijen	1
7	Tugu	1	8		
8	Gunungpati	1	5		
Jumlah		8	67		7

Sumber: Hasil wawancara dengan pegawai BAZNAS Kota Semarang, 2017.

Pinjaman modal usaha tidak dikenai biaya administrasi, bunga maupun jaminan. Sementara untuk pengembalian pinjaman modal dapat dilakukan secara diangsur, rata-rata jangka waktu pengembalian selama 10 kali. Pinjaman modal yang dicairkan oleh BAZNAS Kota Semarang untuk tahap pertama sebesar Rp. 500.000,-. Besaran pinjaman modal sama untuk pengajuan pertama, tidak dibedakan berdasarkan jenis usahanya. Selanjutnya ketika tahap pertama sudah lunas, pelaku usaha dapat mengajukan pinjaman modal usaha lagi untuk tahap kedua. Besaran pinjaman modal, biasanya akan meningkat dari tahap ke tahap, apabila pelaku usaha usaha rutin mengangsur pinjaman modal. Kenaikan pinjaman modal sebesar Rp. 500.000,- setiap tahapnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai BAZNAS Kota Semarang, dalam program Bina Mitra Mandiri (BMM), BAZNAS Kota Semarang sudah menerapkan prosedur. Gambaran alur prosedur dapat dilihat pada bagan Gambar 1.



Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Pelaku Usaha.

Uraian		Jumlah Responden	Persentase
Umur	20 – 29	2	(5,71)
	30 – 39	4	(11,43)
	40 – 49	15	(42,86)
	50 – 59	11	(31,43)
	60 – 69	2	(5,71)
	70 tahun keatas	1	(2,86)
Jumlah		35	(100)
Jenis Kelamin	Laki - laki	19	(54,29)
	Perempuan	16	(45,71)
Jumlah		35	(100)
Jumlah Anggota Keluarga (orang)	1 – 2	2	(5,71)
	3 – 4	24	(68,57)
	5 - 6	9	(25,72)
Jumlah		35	100
Lama Usaha (tahun)	1-5	17	(48,57)
	6-10	14	(40,00)
	11-15	4	(11,43)
Jumlah		35	100
Pengajuan Dana (kali)	1-2	26	(74,29)
	3-4	8	(22,86)
	5-6	1	(2,85)
Jumlah		35	(100)

Sumber: Analisa Data Primer, 2017.

35 pelaku usaha yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari beberapa wilayah kecamatan di Kota Semarang, serta mengajukan pinjaman modal baik secara berkelompok maupun perorangan. Adapun karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, lama usaha serta pengajuan modal terperinci dalam Tabel 2.

Persepsi Pelaku Usaha yang Mengajukan Pinjaman Modal ke BAZNAS Kota Semarang

Berdasarkan uji validitas, instrumen persepsi pelaku usaha mengenai Program Bina Mitra Mandiri yang terdiri dari 19 item pernyataan serta instrumen persepsi pelaku usaha mengenai modal kerja terdiri dari 18 item pernyataan, diperoleh hasil bahwa ke-19 item pernyataan dan 18 item pernyataan tersebut valid. Sementara uji reliabilitas, terperinci pada Tabel 3, dan hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Pelaku Usaha mengenai Program Bina Mitra Mandiri	0,560	Cukup Kuat
Persepsi Pelaku Usaha mengenai Modal Kerja	0,797	Kuat

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,743. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel pinjaman modal (X) dengan perkembangan usaha adalah sebesar 0,743 atau 74,3%, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) adalah cukup erat dan positif. Sementara nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yaitu

sebesar 0,539, yang berarti bahwa besarnya kemampuan variabel pinjaman modal (X) mempengaruhi perubahan perkembangan usaha di Kota Semarang yaitu sebesar 53,9%.

Tabel 4. Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.743 ^a	.552	.539	3.67240	.552	40.673	1	33	.000	1.408

a. Predictors: (Constant), Pinjaman modal

b. Dependent Variable: Perkembangan usaha

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Sisanya, yaitu sebesar 46,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau tidak masuk kedalam model. Guna membentuk persamaan regresi linier sederhana, maka dapat disusun berdasarkan hasil pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -8,650 + 1,110 X$$

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-8.650	11.534		-.750	.459	-32.115	14.815						
Pinjaman modal	1.110	.174	.743	6.378	.000	.756	1.463	.743	.743	.743	1.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

Perkembangan usaha

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Formula model di atas maka variabel konstanta mempunyai nilai koefisien (a) sebesar -8,650 yang menjelaskan bahwa apabila variabel perkembangan usaha dianggap konstan atau sebesar nol (0), maka nilai pinjaman modal akan minus sebesar 8,650. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas sama dengan nol maka besarnya perkembangan usaha akan konstan yaitu sebesar 8,650. Sementara nilai koefisien (b) sebesar 1,110 yang berarti bahwa perubahan perkembangan usaha sebesar satu (1) akan mengubah nilai pinjaman modal sebesar 1,110. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara pinjaman modal dan perkembangan usaha. Artinya jika pinjaman modal memiliki penambahan nilai maka akan dapat mempengaruhi perkembangan usaha kecil.

KESIMPULAN

1. BAZNAS Kota Semarang sudah mempunyai prosedur dalam pengajuan pinjaman modal bagi pelaku usaha kecil di Kota Semarang khususnya untuk Program Bina Mitra Mandiri.

2. Terdapat karakteristik pelaku usaha dan jenis usaha yang ditekuni pelaku usaha di Kota Semarang yang mengajukan pinjaman modal ke BAZNAS Kota Semarang.
3. Hasil analisis regresi sederhana, tanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara pinjaman modal dari BAZNAS Kota Semarang terhadap perkembangan usaha kecil yang ditekuni oleh pelaku usaha. Artinya jika pinjaman modal memiliki pertambahan nilai maka akan dapat mempengaruhi perkembangan usaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. *Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2016*. Kota Semarang. BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Semarang.
- Sismanto, Andik. 2016. *Jumlah UMKM di Semarang Meningkat 1,97% Tiap Tahun*. <https://ekbis.sindonews.com/read/1095724/34/jumlah-usaha-di-semarang-meningkat-197-tiap-tahun-1458873873>. Diakses pada tanggal 26 April 2017.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (USAHA). <http://www.depkop.go.id/> diakses tanggal 25 April 2017 pukul 14.15 WIB.